

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan dibidang perlindungan ketenagakerjaan ditegaskan bahwa upaya perlindungan tenaga kerja terus ditingkatkan melalui perbaikan syarat kerja termasuk kondisi kerja, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja. Peningkatan kesehatan pekerja dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijaksanaan yang sifatnya menyeluruh disemua sektor (GBHN, 1993).

Pada Era Globalisasi saat ini, pembangunan nasional di Indonesia yang perlu diperhatikan adalah pembangunan ekonomi. Untuk melaksanakan pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan produksi diberbagai sektor, seperti pertanian, industri pertambangan dan energi, prasarana transportasi, perdagangan dan sebagainya. Dalam pembangunan ekonomi prasarana transportasi cukup berpengaruh besar dalam kemajuannya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berusaha memperbaiki sarana dan prasarana transportasi. Terbukti dengan adanya prasarana transportasi yang dapat menjangkau berbagai wilayah Indonesia baik di darat, laut, maupun udara.

Dalam bidang transportasi pembangunan dan perkembangannya yang luas dan cepat, secara langsung telah mendorong semakin bertambahnya penggunaan kendaraan-kendaraan untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang diperlukan dan akan melibatkan sejumlah orang untuk mengoperasikan kendaraan-kendaraan

tersebut. Namun, pemakaian kendaraan-kendaraan tersebut seringkali menimbulkan kebisingan atau suara yang mengganggu, yang mempunyai intensitas terlalu tinggi.

Kebisingan di bidang transportasi merupakan suatu permasalahan yang cukup serius dan harus diperhatikan. Sampai saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mengatasi suara bising akibat kendaraan masih terbatas, namun demikian pengendalian kebisingan dibidang transportasi tetap merupakan tuntutan yang harus dimiliki sebagai usaha memberi jaminan kesehatan dan keselamatan kerja bagi orang yang mengoperasikan kendaraan tersebut serta orang-orang yang berada disekitarnya. Mengingat efek yang ditimbulkan oleh paparan kebisingan dapat mengganggu kesehatan manusia, maka perlu dilakukan usaha pengelolaan kebisingan. Rosullullah bersabda “Dua macam kenikmatan yang kebanyakan manusia dapat tertipu oleh keduanya, yaitu kesehatan dan waktu kosong atau nterluang (libur), (HR. Bukhari)”.

Dari segi kesehatan, kebisingan merupakan pencemaran lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi pendengaran manusia, yaitu mengakibatkan kurangnya tingkat pendengaran. Disamping itu kebisingan merupakan pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja (Suma'mur, 1988).

Terminal merupakan tempat berkumpulnya prasarana transportasi darat untuk keperluan memuatkan dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan simpul jaringan transportasi (Studieng Satyanaga, 1995).

Terminal bus Giwangan adalah salah satu terminal terbesar yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terminal ini memerlukan keseimbangan antar berbagai faktor lingkungan (fisik, kimia, biologi dan sosial). Faktor biologi meliputi pengendalian serangga dan binatang pengganggu, penanganan dan pengelolaan warung makan agar memenuhi syarat kesehatan khususnya angka kuman dan penanganan toilet agar tidak menjadi media berkembang biaknya mikroorganisme patogen. Faktor kimia meliputi bahan-bahan kimia untuk petugas kebersihan, pencemaran bahan kimia baik dari asap kendaraan bus maupun kendaraan angkutan lain yang berada di terminal. Faktor fisik meliputi kebisingan, debu, getaran/ vibrasi dan radiasi ultra violet matahari. Faktor sosial meliputi hubungan antar petugas terminal.

Dari berbagai macam faktor yang ada di terminal bus Giwangan, kebisingan merupakan salah satu faktor fisik yang perlu diperhatikan. Kebisingan di terminal berasal dari suara klakson bus, baik bus kota maupun luar kota, suara mesin kendaraan bermotor, suara peluit, suara orang-orang yang berada di terminal dan lain sebagainya. Kebisingan yang berasal dari berbagai macam sumber diatas memapar orang-orang yang berada di terminal tiap harinya dan salah satunya adalah petugas lapangan terminal. Kebisingan yang cukup tinggi ini, harus dapat ditekan sekecil mungkin pengaruhnya terhadap telinga pekerja yaitu salah satunya dengan jalan memakai alat pelindung telinga, baik itu ear muff atau ear plug yang sesuai baginya atau mengurangi waktu pemaparan dengan menjauhi sumber bising tersebut. Berat ringannya penurunan daya pendengaran tergantung dari lamanya pemaparan dan besarnya intensitas kebisingan. Makin lama pemaparan makin berat efek yang

ditimbulkan, makin tinggi intensitas kebisingannya makin berat efek yang ditimbulkannya.

Menurut keputusan menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi No.51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisik ditempat kerja untuk intensitas kebisingan adalah 85 dB(A). Kebisingan yang melebihi nilai ambang batas ( 85 dB) dapat mengakibatkan kelainan pendengaran. Efek kebisingan terhadap pendengaran adalah penurunan daya pendengaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

- a. Berapakah intensitas kebisingan diterminal bus Giwangan Yogyakarta?
- b. Berapa persenkah dosis kebisingan yang diterima pekerja selama terpapar kebisingan 8 jam sehari?
- c. Apakah ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan penurunan daya pendengaran tenaga kerja?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan kondisi lingkungan kerja yang aman yaitu intensitas kebisingan dibawah 85 dB (A) atau dibawah nilai ambang batas, sehingga tenaga kerja terhindar dari penyakit akibat kerja yang disebabkan dari faktor bising

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Memeroleh data kebisingan di terminal bis Giwangan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas kebisingan ditempat kerja dengan penurunan daya pendengaran tenaga kerja.
3. Untuk menambah data informasi ilmiah bagi disiplin ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

a. **Pekerja/ Tenaga kerja**

Diharapkan tenaga kerja lebih mengerti dan menyadari bahaya yang terjadi akibat kebisingan yang menerima mereka, sehingga mereka lebih disiplin dalam memakai alat pelindung telinga.

b. **Pengelola**

Sebagai masukan dan bahan pemikiran dalam usaha mencari cara-cara pengendalian kebisingan yang ada dilingkungan kerja sehingga tenaga kerja terhindar dari penyakit akibat kerja (ketulian).

c. **Instansi terkait**

Sebagai bahan masukan untuk tindakan koreksi dalam pengendalian kebisingan

d. Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan tentang bahaya kebisingan terhadap pendengaran.

e. Peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pendalaman masalah kebisingan

dan akibat negatif yang ditimbulkannya